

PENGARUH *SOFT SKILL* DAN *HARD SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SESUAI KEBUTUHAN INDUSTRI 4.0 PESERTA DIDIK SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN KOTA MAKASSAR

Andi Muhammad Irfan

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
Andimuhammadirfan@unm.ac.id

Amiruddin

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
amiruddin@unm.ac.id

Arimansyah Sahabuddin

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
arimansyah@unm.ac.id

Alizha Noviana Putri

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
alizhanpp87@gmail.com

ABSTRAK- Salah satu cara dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini adalah adanya kesadaran setiap peserta didik untuk berusaha menguasai keahlian atau skill untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja serta melahirkan tenaga kerja profesional guna mendapatkan keseimbangan dengan keberadaan teknologi sekarang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI dan XII Jurusan Teknik Pemesinan di 3 SMK di Kota Makassar yang. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil sebaran angket instrument *softskill*, *hard skill*, dan kesiapan kerja. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21 dalam analisis data dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa adanya dampak dari pandemi Covid-19 sehingga hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel *soft skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0.175 dengan probabilitas 0.02. berarti mendukung H1 karena nilai signifikannya <0.05 , yang berarti variabel *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, setelah melakukan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel *hard skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0.247 dengan probabilitas 0.001. berarti mendukung H2 karena nilai signifikannya <0.05 , berarti bahwa variabel *hard skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Terdapat pengaruh signifikan dari *soft skill* dan *hard skills* terhadap kesiapan kerja dunia industri 4.0 SMK Kota Makassar. Kesimpulan ini didasarkan pada data hasil penelitian yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.157 kemudian f hitung sebesar 11.428 lebih besar dari f tabel sebesar 0.1567. Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh *soft skill* dan *hard skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja adalah 15.7%.

Kata kunci: *soft skill*, *hard skill*, kesiapan kerja dan industri 4.0

ABSTRACT- One way to deal with the Industrial Revolution 4.0 is the awareness of every student to try to master the expertise or skills to prepare themselves to enter the world of work and give birth to a professional workforce in order to get a balance with the existence of today's technology. The research used in this research is quantitative research using multiple linear regression analysis. The population and sample in this study were all students of class XI and XII of the Mechanical Engineering Department at 3 SMK in Makassar City. The research data were obtained from the results of the distribution of instrument softskills, *hard skills*, and job readiness questionnaires. The data analysis technique is descriptive analysis and simple linear regression analysis. Researchers used SPSS 21 program assistance in data analysis with a significant level of 5%. Based on the results of the analysis, it was found that there was an impact from the Covid-19 pandemic so that the results of the t test showed that the *soft skills* variable had a regression coefficient of 0.175 with a probability of 0.02. means that it supports H1 because the significant value is <0.05 , which means that the *soft skill* variable has a significant effect on job readiness, after carrying out the t test results which show that the *hard skill* variable has a regression coefficient of 0.247 with a probability of 0.001. means

that it supports H2 because the significant value is <0.05 , meaning that the *hard skill* variable has a significant effect on work readiness. There is a significant influence of *soft skills* and *hard skills* on the work readiness of industrial 4.0 SMK Makassar City. This conclusion is based on research data which shows a coefficient of determination of 0.157 then f count of 11,428 is greater than f table of 0.1567. So that it can be seen that the influence of *soft skills* and *hard skills* simultaneously on job readiness is 15.7%.

Keywords: *soft skills*, *hard skills*, work and industry readiness 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Melalui pendidikan akan diperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, produktif, dan mampu bersaing (Widarto, dkk, 2012: 410). Penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas senantiasa harus dikembangkan secara berkelanjutan guna menjawab tantangan jaman yang terus mengalami perubahan. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan generasi suatu bangsa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006, profil lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejurumannya dengan kata lain menciptakan atau menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan khusus dan siap memasuki lapangan kerja sesuai tuntutan pasar.

Tuntutan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dalam arti luas mengisyaratkan perlu dikuasanya sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja. Lulusan SMK tidak cukup hanya menguasai kemampuan akademik (*hard skill*) saja, akan tetapi juga harus menguasai kemampuan diluar kemampuan akademik (*soft skill*) sebagai pendukung *hard skill* agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas (Suryanto, dkk, 2013: 108).

Pengaruh *soft skill* dan *hard skill* antara dunia kerja/industri dengan pembelajaran dapat dilihat dari rasio kebutuhan *soft skill* dan *hard skill* di dunia kerja/industri serta rasio pembelajaran *soft skill* yang diberikan dalam sistem pendidikan (Neff dan Citrin dalam Sailah: 2006). Sailah (2006) menyatakan bahwa rasio kebutuhan *soft skill* dan *hard skill* di dunia usaha/industri berbanding terbalik dengan pengembangannya di sistem pendidikan, namun dunia industri tidak hanya mementingkan kualitas *soft skill* dan *hard skill* saja, tetapi sikap yang matang dan percaya diri menjadi faktor yang tidak kalah penting (kesiapan mental).

Adanya ketidak sesuaian antara kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dengan penyediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan berkaitan dengan kesiapan mental individu dalam menghadapi dunia kerja. Padahal untuk memasuki dunia kerja sangat dibutuhkan adanya kesiapan mental, fisik, dan ilmu pengetahuan. Kesiapan kerja adalah kondisi adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam Pengaruhnya dengan pekerjaan (Fitriyanto, 2006). Apabila seorang individu memiliki kesiapan kerja maka individu tersebut dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Individu juga akan lebih siap akan adanya perubahan dan lebih mampu untuk memaksimalkan kemampuannya.

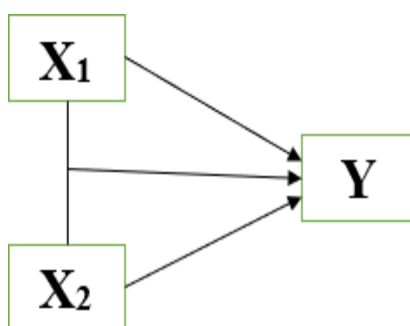
Saat ini Revolusi Industri kini tengah memasuki babak baru yakni telah berada pada Revolusi Industri 4.0, dimana industri ini merupakan proses produksi di seluruh dunia yang mengkombinasikan tiga unsur penting, yakni manusia, mesin/robot, dan big data (Prasetyo dan Sutopo, 2018). Kombinasi tiga unsur itu akan menggerakkan seluruh produksi menjadi lebih efisien serta lebih cepat dan masif. Sesuai dengan Tujuan Revolusi Industri 4.0 yang dicetuskan oleh Profesor Klaus Schwab, seorang ekonom Jerman dan pendiri World Economic Forum, bahwa dunia akan difokuskan pada peningkatan produksi dengan memanfaatkan teknologi terkini dan mengganti menggunakan sumber daya yang berasal dari manusia dengan alat (teknologi). Karena, kemajuan teknologi semakin cepat maka manusia seharusnya mampu

beradaptasi lebih cepat. Melihat bahwa peran teknologi sudah menutupi apa yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga kerjamasyarakat.

Salah satu cara dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini adalah adanya kesadaran setiap pemuda khususnya para pelajar untuk berusaha menguasai keahlian atau skill untuk melahirkan tenaga kerja profesional sangat diperlukan guna mendapatkan keseimbangan dengan keberadaan teknologi sekarang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian terhadap masalah tersebut dengan memilih judul “Pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian dari hasil penelitian ini pun di wujudkan dalam angka. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Pola hubungan Variabel

Soft skill sebagai variabel (X_1), *hard skill* sebagai variabel (X_2) dan kesiapan kerja sebagai variabel (Y). *Soft skill* (X_1) merupakan perwujudan seseorang yang terlihat dari pengelolaan kepribadian seperti kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil. Perwujudan *soft skill* juga terlihat dari kemampuan berinteraksi dengan orang lain, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan kemampuan memecahkan masalah. *Hard skill* (X_2) merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *Hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* (kadar kecerdasan) yang berhubungan dengan bidangnya. Kesiapan kerja (Y) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara sistematis (*systematic sampling*). Sugiyono (2001:60) menyatakan bahwa *sampling sistematis* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Prosedur ini berupa penarikan sampel dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang kesekian dari daftar populasi. Proses pengembangan instrumen penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan dan selanjutnya pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebar kepada responden.

Sebelum memodelkan data, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik, agar model yang diperoleh dapat menjelaskan kondisi lapangan yang diteliti dan dapat digunakan untuk memprediksi data

berdasarkan model yang diperoleh nantinya seperti a). Uji normalitas, b). Uji linearitas c). Uji Multikolinieritas, d). Uji Heteroskedasitas dan e). Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen pada suatu variabel independen dengan maksud untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen kesiapan kerja dan variabel independennya adalah pengaruh *soft skill* dan *hard skill*. Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

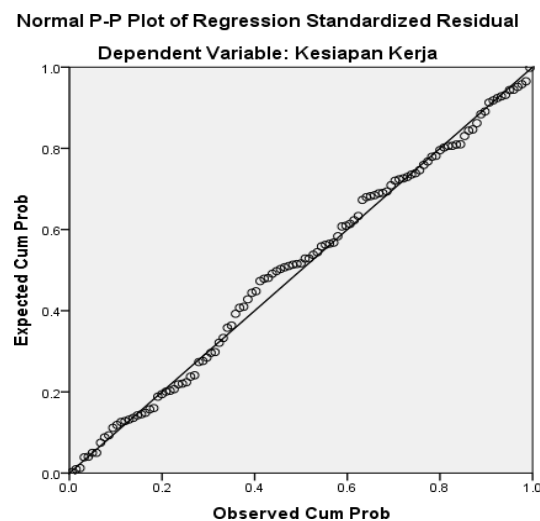
Table 1 Hasil uji analisis regresi berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	81.779	12.202		6.702	.000
Soft Skill	.175	.074	.211	2.354	.020
Hard Skill	.247	.072	.306	3.409	.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:
Kesiapan Kerja = 81.779 + 0.175 *soft skill* + 0.247 *hard skill*



Gambar 2. Grafik uji analisis regresi berganda

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan: Nilai konstanta sebesar 81.779 yang berarti bahwa tanpa adanya kenaikan *soft skill* dan *hard skill* maka kesiapan

kerja akan naik sebesar 81.779. Nilai koefisien *soft skill* sebesar 0.175 yang berarti *soft skill* mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kesiapan kerja. Artinya jika variabel *soft skill* ditingkatkan lebih baik lagi maka kesiapan kerja akan meningkat 0.175 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan. Nilai koefisien *hard skill* sebesar 0.247 yang berarti *hard skill* mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kesiapan kerja. Artinya jika variabel *softskill* ditingkatkan lebih baik lagi maka kesiapan kerja akan meningkat 0.247 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan.

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415	.172	.157	9.355

a. Predictors: (Constant), Hard Skill, Soft Skill

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0.157 yang berarti bahwa 15.7% variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh *soft skill* dan *hard skill*. Sedangkan sisanya yaitu 84.3% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk melihat *goodness of fit* suatu model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansinya. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka model regresi dinyatakan layak, tetapi apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka model regresi dapat dinyatakan tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Uji koefisien serentak

ANOVA^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2000.102	2	1000.051	11.428	.000
	Residual	9626.163	110	87.511		
	Total	11626.265	112			

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F hitung sebesar 11.428 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat dinyatakan layak.

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain untuk uji pengaruh,

uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tolak H0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, terima H0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Koefisien Regresi Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	81.779	12.202		6.702	.000
Soft Skill	.175	.074		.2112.354	.020
Hard Skill	.247	.072		.3063.409	.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Soft Skill Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *soft skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0.175 dengan probabilitas sebesar 0.02. Hal tersebut berarti mendukung H1 karena nilai signifikansinya < 0.05 . Yang berarti bahwa variabel *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

Hard Skill Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *hard skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0.247 dengan probabilitas sebesar 0.001. Hal tersebut berarti mendukung H2 karena nilai signifikansinya < 0.05 . Yang berarti bahwa variabel *hard skill* berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan insudtri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar, seberapa besar pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan insudtri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar, dan seberapa besar pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan insudtri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai adalah: .

1. Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *soft skill* (X1) terhadap kesiapan kerja. Kesimpulan ini didasarkan setelah dilakukannya uji t, diperoleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel *soft skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0.175 dengan probabilitas 0.02. hal tersebut berarti mendukung H1 karena nilai signifikansinya < 0.05 , yang berarti bahwa variabel *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industry 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan *soft skill* pesertadidik dapat mengembangkan dan memaksimalkan perilaku *interpersonal* maupun *intrapersonal* terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri terhadap kesiapan dalam pemilihan pekerjaan dan mempunyai kemantapan terhadap pekerjaan yang telah direncanakan. *Soft skill* berkenaan dengan keterampilan

psikologis yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu wajib bagi peserta didik SMK Kota Makassar untuk memiliki *soft skill* agar kelak saat memasuki dunia kerja dapat melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab dengan baik. Sehingga semakin baik *soft skill* yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapannya untuk memasuki dunia kerja.

2. Pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *hard skill* (X2) terhadap kesiapan kerja. Kesimpulan ini didasarkan setelah dilakukannya uji t, diperoleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel *hard skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0.247 dengan probabilitas 0.001. Hal tersebut berarti mendukung H2 karena nilai signifikannya < 0.05 , yang berarti bahwa variabel *hard skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan kajian teori yang telah diungkapkan pada bab II, bahwa *hard skill* juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas tenaga kerja, maka *hard skill* yang dimiliki peserta didik sebagai calon tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Pernyataan bahwa *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja didukung oleh selarasnya komponen pengukuran *hard skill* yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana *hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknik dalam mengembangkan *intelligence quotient* (kadar kecerdasan) yang berhubungan dengan bidangnya.

Peserta didik SMK Negeri 2 Makassar, SMK Negeri 10 Makassar, dan SMK XX-1 Kartika Makassar kelas XI dan XII menjadi subyek penelitian dan menunjukkan hasil bahwa mereka yang memiliki *hard skill* yang tinggi lebih memiliki kesiapan kerja yang baik dibandingkan dengan yang memiliki *hard skill* yang rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja dunia industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar.

3. Pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *softskill* dan *hard skills* terhadap kesiapan kerja dunia industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar. Kesimpulan ini didasarkan pada data hasil penelitian yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,157 kemudian F_{hitung} sebesar 11.428 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 0.1567. Hal tersebut membuktikan bahwa *soft skill* (X1) dan *hard skill* (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja dunia industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar. Besarnya pengaruh *soft skill* dan *hard skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,157 dikalikan dengan 100%, maka dapat diketahui besarnya pengaruh *soft skill* dan *hard skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja adalah 15.7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Kesimpulan di atas sesuai dengan kerangka pikir penelitian ini. *Soft skill*, *Soft skill* dan *hard skill* merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Sehingga perlu ada pergeseran paradigma berfikir dan bertindak dari fokus pada *hard skill* saja menjadi mensinergikan antara *soft skill* dan *hard skill*.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa data, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian dipengaruhi oleh adanya pandemic Covid-19 sehingga hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dari *soft skill* terhadap kesiapan kerja peserta didik. Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja peserta didik ini dapat dilihat dari hasil uji T $0.02 < 0.05$, sehingga pengaruhnya signifikan, besarnya pengaruh tersebut 0.175 (dilihat dari nilai koefisien).
2. Terdapat pengaruh signifikan dari *hard skill* terhadap kesiapan kerja peserta didik. Pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja peserta didik ini dapat dilihat dari hasil uji T $0.001 < 0.05$ sehingga pengaruhnya signifikan, besar pengaruh tersebut 0.247 (dilihat dari nilai koefisien).
3. Terdapat pengaruh secara signifikan dari *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja dunia industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.157 kemudian F_{hitung} sebesar 11.428 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 0.1567 yang membuktikan bahwa *soft skill* (X1) dan *hard skill* (X2) secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja dunia industri 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar. Besarnya pengaruh *soft skill* dan *hard skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) yaitu 0.157 dikalikan dengan 100%, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh *soft skill* dan *hard skill* secara simultan terhadap kesiapan kerja adalah 15.7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Soft skills merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena *soft skill* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain dan sebagainya. Sekolah sebagai tempat pengembangan diri peserta didik sudah seharusnya meningkatkan atau mempertahankan penerapan *soft skill* dengan baik di sela-sela pembelajaran. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentunya *soft skill* juga dapat menjadi bekal peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Hard skill adalah kemampuan yang bisa dipelajari, dievaluasi, dan diukur. *Hard skill* merupakan senjata utama seseorang ataupun peserta didik untuk menjajaki dunia kerja. Oleh karena itu sekolah sebagai tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan *hard skill* peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amata, I. W., Surjoseputro, S. 2014. Evaluasi *Soft skill* Dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 21, No. 1.
- AGUSTIN, B. (2018). *PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Alifah, Heni Nur. Pengembangan *Soft skill* Dalam Membentuk Ahlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Putri Ngabar Ponorogo. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.6 No.2 (2017).
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2013. Direktorat Pendidikan Universitas Airlangga. Melejitkan *Soft skill* Mahasiswa. Surabaya: Airlangga University Press. 2010.

- Hidayat, A. (2018). Uji F dan Uji t. dalam [www. statistik. com](http://www.statistik.com).
- Hamidah, Siti dan Sri Palupi. 2012. *Peningkatan Soft skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri*. Jurnal Pendidikan Karakter. Yogyakarta: FT UNY.
- Imam, G. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23: Cetakan 8. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Islami, F. A., & Ferdinand, A. T. (2012). *Analisis Pengaruh Hard skill, Soft skill, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. Bumiputera Wilayah Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Jafar, Akhmad. "Pengaruh *Hard skill* dan *Soft skill* Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sulawesi Selatan," *Jurnal Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2 (Juli 2017).
- Kuswati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswi Menjadi Bidan," *Jurnal Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bidan*, Vol. 05 No. 04 (2015).
- Lie, Novia Lucas Cahyadi. "Pengaruh *Soft skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas
- Mariah, S., & Sugandi, M. (2010). Kesenjangan *soft skills* lulusan SMK dengan kebutuhan tenaga kerja di industri. *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*, 3(1), 379-400.
- Mariah, S., Sugandi, M. 2009. Kesenjangan *Soft skills* Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Industri. *Jurnal*.
- Noto Widodo, P. (2012). Pengembangan model pembelajaran *soft skills* dan *hard skills* untuk siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 87661.
- Priyatno, D. (2013). Mandiri belajar analisis data dengan SPSS. *Yogyakarta: Mediakom*.
- Santoso, S. (2013). Menguasai SPSS 21 di era informasi. *Jakarta: Elex MediaKomputindo*.
- Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. Suworo, Wiji. 2008. *Keberbakatan Intelektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanto, D., Kamdi, W., Sutrisno. 2013. Relevansi *Soft skill* Yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri Dengan Yang Dibelajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 2. Halaman 107- 118.
- Sutrisno, B. 2016. Profil Model Pembelajaran *Soft skill* Pada SMK Bidang Ekonomi Di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 26, Nomor 2, ISSN: 1412-383, Halaman 115-135.
- Tarmidi. 2009. *Pengaruh Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terhadap Soft skills Mahasiswa*. Skripsi. Sumatera Utara: USU.
- Utami, A. S., Dwityanto, A., & Psi, S. (2016). *Hubungan antara dukungan social dengan kesiapan kerja siswa SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widarto, dkk. 2011. Pentingnya *soft skill* bagi dunia kerja. Available at: ([http://www.careersoft.wordpress.com/ soft_skills.htm](http://www.careersoft.wordpress.com/soft_skills.htm)). Diakses tanggal 20 Maret 2015.
- Wahyono, T. (2002). *Program Ketrampilan Hidup (Life Skills Program) untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa*. *Anima*, vol 17 (4), 385-393.
- Widayani, N. (1999). *Kematangan Vokasional Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Simon Sili Sabon. (Maret 2001). Partisipasi dunia kerja dalam sistem ganda (Sebuah Pengalaman di Jerman). *Sketsa Pendidikan*. Vol. 2 No.2, 17-27